

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus intervensi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk mencapai Indonesia sehat diarahkan untuk pembangunan kesehatan, yaitu suatu keadaan setiap orang dalam lingkungan sehat, memiliki akses pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Masyarakat sehat diartikan sebagai masyarakat yang terhindar dari penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular (PTM) atau non communicable disease adalah salah satu penyebab utama tingginya angka kematian didunia (Arifin et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (2021) setiap tahun penyakit tidak menular bertanggung jawab atas lebih dari 15 juta orang meninggal antara usia 30-69 tahun. Berdasarkan *Institute For Health Metrics And Evaluation* (IHME) tahun 2017 menyatakan bahwa faktor resiko penyebab kematian berdasarkan angka *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) untuk semua kelompok umur salah satunya disebabkan karena peningkatan tekanan darah sistolik (Hipertensi) (Nadia, 2020)

Hipertensi merupakan kelainan kardiovaskuler yang menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia. Tekanan darah normal menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020 adalah 120/80 mmHg. Ini berarti tekanan sistolik (angka pertama) harus kurang dari atau sama dengan 120 mmHg, dan tekanan diastolik (angka kedua) harus kurang dari

atau sama dengan 80 mmHg. Klasifikasi ini penting untuk mencegah hipertensi, yang merupakan masalah kesehatan global yang signifikan. Penyakit ini sering disebut dengan *Silent Killer* karena mematikan dan sering tidak menunjukkan tanda dan gejala atau tersembunyi. .

Prevalensi hipertensi di dunia sebesar 22% dari total populasi dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebesar 27%, diikuti oleh Eropa dengan prevalensi sebesar 26%, dan Asia Tenggara dengan prevalensi sebesar 25% (*World Health Organization*, 2020). Jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia terus meningkat, di India mencapai 60,4 juta, di China mencapai 98,5 juta orang dan di Asia tercatat 38,4 juta penderita hipertensi pada tahun 2018 (Badriyah, 2020). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi (Kemenkes RI, 2020).

Hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2018 di Indonesia menunjukkan hipertensi pada pria 12,2% dan wanita 15,5%. Penyakit sistem sirkulasi dari hasil SKRT tahun 2017, 2018, dan 2019 selalu menduduki peringkat pertama dengan prevalensi terus meningkat yaitu 16%, 18,9%, dan 26,4%. Penderita hipertensi perlu mendapatkan perawatan yang

serius dan harus ditangani dengan cepat karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti penyakit jantung, pembuluh darah, stroke dan gagal ginjal.

Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun keatas. Dari jumlah itu, 66 % mengakibatkan penyakit jantung dan pembuluh darah, dan 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data Rikesdas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018, prevalensi hipertensi dikota padang sebanyak 21,7%. Prevalensi Hipertensi menurut karakteristik kelompok umur diatas 75 tahun memiliki prevalensi tertinggi yaitu mencapai (24,9%), umur 65-74 tahun (23,3%), dan 55-64 tahun (18,4%). Hal ini berarti akan semakin banyak penduduk yang berisiko tinggi untuk menderita hipertensi khususnya penduduk lanjut usia. Menurut data dinas kesehatan Kota Padang tahun 2020 menyebutkan hipertensi menempati urutan tertinggi dari 10 penyakit terbanyak di Kota Padang. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa Hipertensi merupakan 3 penyakit tidak menular yang menyerang banyak orang (Dinkes kota padang, 2020).

Hipertensi dapat dicegah dengan asupan pola makan yang baik dan dapat pemenuhan gizi seimbang serta aktifitas fisik yang cukup. Menu makanan dengan gizi seimbang yang merupakan sumber kalium, kalsium dan magnesium, serta sayuran. Asupan ini mengatur sedikit garam dan sodium, dan juga tidak mengkonsumsi daging merah. Berhasil atau tidaknya pengobatan yang dilakukan seseorang dalam menjalani pengobatan, keluarga

menjadi peran penting yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu (Swastini, 2021).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologis. Pengobatan secara farmakologi dengan menggunakan obat anti hipertensi yang menimbulkan efek samping bila dikonsumsi dengan jangka waktu tertentu. Ada 5 golongan obat lini yang dikenal untuk pengobatan awal hipertensi yaitu ACE inhibitor, Angiotensin Receptor Blocker, antagonis kalsium, diuretik dan beta blocker, ada juga obat lini kedua yaitu penghambat saraf adrenergik, agonis alfa 2 sentral dan vasodilator (Swastini, 2021).

Penatalaksanaan hipertensi pada lansia yang terdiri dari terapi farmakologi dan non farmakologi. Pilihan pertama untuk terapi farmakologi adalah obat-obatan kimia. Kedua adalah pengobatan non farmakologi dengan menggunakan ekstrak herbal yang sangat mudah didapat, tidak membutuhkan biaya yang banyak dan rendah efek samping. Salah satu contoh alternatif pengobatan hipertensi yaitu menggunakan ekstrak herbal adalah ekstrak jahe (*Zingiber officinale Rosc*) (Tamrin, Retno & Muawanah, 2022).

Salah satu terapi intervensi komplementer yang dapat dilakukan secara mandiri dan bersifat alamiah yaitu dengan hidroterapi kaki (rendam kaki air hangat). Pemberian rendaman kaki pada larutan hangat memberikan sirkulasi, mengurangi edema, meningkatkan sirkulasi otot. Rendam hangat akan menimbulkan respon sistemik terjadi melalui mekanisme vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah). Merendam kaki air hangat akan memberi

respon lokal terhadap panas melalui stimulasi ini akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus (Potter & Perry, 2017).

Rendaman kaki dapat dikombinasikan dengan bahan herbal salah satunya jahe. Jenis jahe yang dikenal oleh masyarakat yaitu jahe emprit (jahe kuning), jahe gajah (jahe badak), dan jahe yang banyak digunakan untuk obat-obatan adalah jahe merah, karena jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan jahe lainnya (Setyaningrum & Saparinto, 2021).

Jahe mengandung lemak, protein, zat pati, oleoresin (*gingerol*) dan minyak atsiri. Rasa hangat dan aroma yang pedas pada jahe disebabkan oleh kandungan minyak atsiri (*volatin*) dan senyawa oleresin (*gingerol*). Rasa hangat pada jahe dapat memperlebar pembuluh darah sehingga aliran darah lancar (Kurniawati, 2020). Penanganan yang dilakukan yaitu dengan cara terapi non farmakologis, salah satunya dengan terapi rendaman kaki air jahe hangat. Terapi rendaman kaki air jahe hangat ini bertujuan untuk melancarkan peredaran darah karena sangat efektif untuk menurunkan darah. Efek rendaman kaki air jahe hangat ini dilakukan selama 15 menit. Air hangat juga memiliki dampak fisiologis bagi tubuh untuk melancarkan sirkulasi darah. Terapi ini sangat efisien untuk dilakukan setiap saat di rumah (Santoso & Agung, 2020)

Efektifitas terapi rendam kaki dengan air jahe hangat terhadap penurunan tekanan darah dikarenakan merendam kaki dengan air jahe hangat dapat merileksasikan otot dan anggota gerak dan memperlebar

pembuluh darah dari kaki dialirkan ke pembuluh darah jantung dan merendam kaki dengan air jahe hangat dapat dengan suhu air 39°C dapat mengatasi kurang tidur, menghilangkan racun dan infeksi serta melancarkan pembuluh darah (Sucipto *et al.*, 2020)

Rendam kaki air hangat jahe dapat menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri dikarenakan ketika partisipan melakukan rendam kaki air hangat jahe maka akan melancarkan peredaran darah, meningkatkan relaksasi otot, menghilangkan stres, serta memberikan kehangatan pada tubuh partisipan sehingga membuat partisipan mengeluarkan keringat (Sani, 2021).

Berdasarkan Penelitian Sriyatna dan Rahyu (2022) tentang Pengaruh Rendam Kaki Air Jahe Merah Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi didapatkan setelah dilakukan pemberian terapi rendam kaki air jahe merah hangat pada subjek studi kasus hipertensi yang dilakukan 6 kali dalam 2 minggu selama 15-20 menit dengan jumlah jahe yang diberikan yaitu 2 ruas jahe atau lebih kurang 20 gram. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan cara menilai kembali tekanan darah pada subjek. Hasil menunjukkan terdapat penurunan tekanan darah pada subjek dengan rata-rata penurunan systole sebanyak 10 mmHg dan penurunan rata-rata diastole sebanyak 110 mmHg.

Berdasarkan Penelitian Sani dan Fitriyani (2021) tentang Rendam Kaki Rebusan Air Jahe Merah Berpengaruh terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi didapatkan rata-rata tekanan darah responden sebelum dan sesudah diberikan rendam kaki rebusan air jahe merah tekanan

darah sistolik 149,05 mmHg menjadi 135,83 mmHg dan diastolik 78,69 mmHg menjadi 75,95 mmHg. Hasil analisa uji korelasi menunjukkan ada pengaruh pemberian rendam kaki rebusan air jahe merah terhadap tekanan darah penderita hipertensi, ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value} = 0.0001$ ($p\text{-value} < 0,05$).

Pada saat dilakukan pengkajian keperawatan komunitas di dapatkan penderita hipertensi di RT 02 didapatkan sebanyak 214 penduduk dengan Jumlah KK sebanyak 54 KK dan penyakit yang paling banyak diderita yaitu hipertensi. Berdasarkan survey yang telah dilakukan penulis pada tanggal 22 Juli 2024 di RT 2 terdapat Jumlah penderita hipertensi sebanyak 11 orang (6%).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. M Dengan Pemberian Terapi Rendam Kaki Dengan Rebusan Air Jahe Merah Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Hipertensi Di RT 02 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu, Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. M Dengan Pemberian Terapi Rendam Kaki Dengan Rebusan Air Jahe Merah Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Hipertensi Di RT 02 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. M Dengan Pemberian Terapi Rendam Kaki Dengan Rebusan Air Jahe Merah Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Hipertensi Di RT 02 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Pada Ny. M Dengan Hipertensi Di RT 02 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024
- b. Mampu merumuskan diagnosa Ny. M Dengan Hipertensi Di RT 02 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024.
- c. Mampu melakukan rencana Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. M Dengan Pemberian Terapi Rendam Kaki Dengan Rebusan Air Jahe Merah Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Hipertensi Di RT 02 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024
- d. Mampu melakukan implementasi Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. M Dengan Pemberian Terapi Rendam Kaki Dengan Rebusan Air Jahe Merah Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Hipertensi Di RT 02 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024
- e. Mampu melakukan evaluasi Pada Pada Ny. M Dengan Pemberian Terapi Rendam Kaki Dengan Rebusan Air Jahe Merah Untuk

Menurunkan Tekanan Darah Pada Hipertensi Di RT 02 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024

- f. Mampu mendokumentasikan hasil Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan Pemberian Terapi Rendam Kaki Dengan Rebusan Air Jahe Merah Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Hipertensi Di RT 02 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan asuhan keperawatan terapi rendam kaki dengan rebusan air jahe merah untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi pembandingan untuk melanjutkan meneliti dengan metode yang berbeda dari variabel yang terkait terapi rendam kaki dengan rebusan air jahe merah untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi.

b. Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan mengenai asuhan keperawatan

keluarga melalui pemberian terapi rendam kaki dengan rebusan air jahe merah untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi

2) Bagi Tempat Penelitian

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan pemberian penatalaksanaan secara non-farmakologi yaitu dengan pemberian terapi rendam kaki dengan rebusan air jahe merah

